SKRIPSI

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO KARYA MURNI

Oleh :

RISKA ARIYANTI

220412028

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2026

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi yang berjudul "**Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Karya Murni"** ini dengan baik, Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) di bidang Akuntansi.

Diantara seluruh lembar halaman dalam skripsi ini, lembar ini adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan M, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Yeni Sapridawati, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi serta selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Konsultasi proposal skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran sampai penulis menyelesaikan studi dan skripsi.
4. Ibu Rina Andriani, SE, M.Si selaku Pemimbing I sekaligus Penasihat Akademis serta Dosen konsultasi proposal skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran selama masa perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi dan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, serta seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis melaksanakan perkuliahan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak Rumli dan Ibu Sudarmiati walaupun terima kasih tidak cukup atas segala usaha dan jerih payah kalian untuk menghidupi penulis selama 22 tahun agar penulis mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat berkuliah di

Universitas Islam Kuantan Singingi tanpa kendala, kuucapkan terima kasih atas dukungan, segala doa-doa yang kalian panjatkan selama ini sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.

7. Kepada kedua kakak penulis, Regina Nurfallah dan Aulya Rahma Suci, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat dan kebersamaan yang selalu menguatkan. Dukungan kalian menjadi bagian penting dari terselesainya studi ini.
8. Kepada seseorang yang berinisial IFN, yang tak pernah hadir dalam temu, tetapi selalu hadir memberi ruang bagi penulis untuk bercerita, bertumbuh, percaya, dan terus melangkah. Terima kasih karena telah menjadi tempat yang tak terlihat, namun selalu terasa.
9. Kepada diri sendiri, terima kasih karena telah memilih untuk bertahan di setiap proses, bangkit setelah lelah, dan tidak menyerah meskipun perjalanan ini penuh dengan keraguan. Terima kasih telah percaya bahwa setiap langkah kecil akan membawamu sampai di titik ini. Skripsi ini adalah bukti bahwa kamu mampu melewati apa yang dulu terasa mustahil.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini, akhir kata dengan penuh ketulusan penulis mengucapkan terima kasih. Penulis berharap proposal ini dapat diterima dan setujui agar penulis dapat segera melanjutkan ke tahap-tahap penulisan yang selanjutnya.

Beringin Jaya,07 September 2025

Riska Ariyanti
NPM: (220412028)

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO KARYA MURNI

Riska Ariyanti
Rina Andriani
Yeni Sapridawati

Pengelolaan persediaan memerlukan sistem akuntansi yang tepat agar pencatatan dan penilaian persediaan dapat dilakukan dengan benar, akurat, dan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi persediaan yang efektif berfungsi untuk mengawasi jumlah barang, mencegah kesalahan dalam pencatatan, kehilangan stok, serta kemungkinan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Kesalahan dalam pencatatan atau penilaian persediaan akan berdampak langsung pada laporan keuangan, terutama dalam menentukan harga pokok penjualan dan laba perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan di Toko Karya Murni. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Karya Murni telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari sistem pencatatan dan metode penilaian yang digunakan oleh Toko Karya Murni yaitu Sistem Pencatatan Fisik (Periodik) dan Metode Penilaian FIFO.

Kata Kunci : Persediaan, Metode Pencatatan, Metode Penilaian.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INVENTORY ACCOUNTING SYSTEM AT KARYA MURNI STORE

Riska Ariyanti
Rina Andriani
Yeni Sapridawati

Inventory management requires an appropriate accounting system so that inventory recording and valuation can be carried out correctly, accurately, and in accordance with applicable accounting guidelines. An effective inventory accounting system serves to monitor the quantity of goods, prevent errors in recording, stock losses, and potential fraud that could harm the company. Errors in recording or valuing inventory will have a direct impact on financial statements, particularly in determining the cost of goods sold and the company's profit.

This study aims to identify and analyze the inventory accounting system for merchandise implemented at Toko Karya Murni. This study employs a qualitative descriptive research method. Data were obtained through interviews, documentation, and observation. The results of this study indicate that the inventory accounting system at Toko Karya Murni has been effective. This is evident from the recording system and valuation method used by Toko Karya Murni, namely the Physical (Periodic) Recording System and the FIFO Valuation Method.

Keywords: Inventory, Recording Method, Valuation Method.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAN ORISINALITAS SKRIPSI
LEMBAR PERSETUJUAN
KATA PENGANTAR i
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Manfaat Teoritis 4
1.4.2 Manfaat Praktis 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1 Landasan Teori 5
2.1.1 Definisi Sistem 5
2.1.2 Definisi Akuntansi 5
2.1.3 Definisi Sistem Akuntansi 8
2.1.4 Definisi Persediaan 9
2.1.5 Jenis-Jenis Persediaan 10
2.1.6 Fungsi Persediaan 12
2.1.7 Kesalahan Dalam Penghitungan Persediaan 13
2.1.8 Sistem Pencatatan Perpetual 17
2.1.9 Sistem Pencatatan Periodik 14
2.1.10 Metode Penilaian Persediaan 15
2.1.11 Biaya Persediaan 20
2.1.12 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan 23
2.2 Penelitian Terdahulu 25
2.3 Kerangka Pemikiran 27

BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Rancangan Penelitian 28
3.2 Lokasi Penelitian 28
3.3 Waktu Penelitian 29
3.4 Populasi dan Sampel 29
3.4.1 Populasi 29
3.4.2 Sampel 29
3.5 Jenis Dan Sumber Data 30
3.5.1 Jenis Data 30
3.5.2 Sumber Data 30
3.6 Teknik Pengumpulan Data 31
3.7 Teknik Analisis Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 33
4.1.1 Profil Toko Karya Murni 33
4.1.2 Struktur Organisasi Toko Karya Murni 33
4.2 Hasil Penelitian 35
4.2.1 Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada Toko Karya Murni 35
4.2.1.1 Klasifikasi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Karya Murni 36
4.2.1.2 Prosedur Pembelian dan persediaan barang pada Toko Karya Murni 41
4.2.2 Metode Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Karya Murni 42
4.3 Pembahasan 44
4.3.1 Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Karya Murni 44
4.3.2 Sistem Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Toko Karya Murni 42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 47
5.1 Kesimpulan 47
5.2 Saran 48
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Persediaan Barang Dagangan 2
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 25
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... 29
Tabel 4.1 Persediaan Barang Dagang Bulan Juni 2026 Toko Karya Murni... 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Toko Karya Murni 34
Gambar 4.2 Jurnal Pembelian Toko Karya Murni 36
Gambar 4.3 Daftar Persediaan Barang Dagangan Bulan Juni 2026 36
Gambar 4.4 Persediaan Toko 40
Gambar 4.5 Persediaan Barang Rusak 41
Gambar 4.6 Persediaan Barang Dagang 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Laba Rugi Toko Karya Murni
Lampiran 2: Daftar Wawancara
Lampiran 3: Daftar Gambar
Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 5: SK Pembimbing
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang semakin cepat memaksa setiap perusahaan, baik yang berskala besar maupun kecil dan menengah, untuk memiliki sistem manajemen yang efektif demi menjaga kelangsungan operasional mereka. Salah satu elemen krusial dalam aktivitas operasional sebuah perusahaan perdagangan adalah pengelolaan persediaan, sebab persediaan adalah aset likuid yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran penjualan dan keuntungan perusahaan.

Pengelolaan persediaan memerlukan sistem akuntansi yang tepat agar pencatatan dan penilaian persediaan dapat dilakukan dengan benar, akurat, dan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi persediaan yang efektif berfungsi untuk mengawasi jumlah barang, mencegah kesalahan dalam pencatatan, kehilangan stok, serta kemungkinan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Kesalahan dalam pencatatan atau penilaian persediaan akan berdampak langsung pada laporan keuangan, terutama dalam menentukan harga pokok penjualan dan laba perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menemukan bahwa sistem akuntansi persediaan telah berfungsi secara efisien dan sesuai dengan teori yang ada, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Minarni (2024) dan Gusmellia (2022). Namun, penelitian lain mencatat bahwa masih banyak usaha perdagangan yang masih menggunakan sistem pencatatan persediaan secara manual,

belum menerapkan pemisahan tugas yang baik, dan belum sepenuhnya mengikuti sistem akuntansi persediaan yang optimal, sebagaimana yang dicatat oleh Reski (2025) dan Laili (2022).

Perbedaan dalam hasil penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian, yaitu masih tidak meratanya penerapan sistem akuntansi persediaan yang sesuai dengan teori, terutama pada usaha dagang skala kecil dan menengah.

Toko Karya Murni berdiri sejak tahun 2005, yang beralamat di Dusun Suka Mulya Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, adalah sebuah usaha dagang yang fokus pada penjualan bahan kebutuhan pokok dan barang campuran, baik dalam bentuk grosir maupun eceran.

Berikut adalah daftar persediaan barang dagangan di Toko Karya Murni:

Tabel 1.1
Daftar Persediaan Barang Dagangan
Bulan Maret 2026 Toko Karya Murni

PCODE	NAMA	S. GUDANG	H. BELI (Rp)	
10801	Mama Lime Charcoal PCH 105 ML	15	Rp	556.200,00
10706	Mama Lemon Jeruk Nipis PCH 230 G	5	Rp	370.800,00
1010513	Mama Lemon Jeruk Nipis PCH 105ML	10	Rp	370.800,00
1150051	Baby Happy Pants L Sachet 6+1	5	Rp	362.880,00
1020098	Eko Mie 2 Bag	5	Rp	323.000,00
20224	Ekomie Bumbu Kaldu Ayam Bag 40C 55G	10	Rp	439.600,00
20326	Ekomie Bumbu Mie Goreng Bag 60G	10	Rp	496.750,00
63324	Soklin Powder DET EDP Biru 43 GR R7	15	Rp	837.000,00
Total			Rp	3.757.030,00

Sumber Toko Karya Murni Maret,2026

Dari banyaknya data persediaan barang dagangan di Toko Karya Murni diatas, bahkan mencapai angka jutaan rupiah, maka sangat penting untuk melakukan sistem pencatatan persediaan dan sistem penilaian persediaan yang tepat dan benar. Sehingga tidak mudah terjadinya *fraud* dan kesalahan

pencatatan persediaan. Setiap metode penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Yang mestinya barang dagang bersifat pangan harus menggunakan metode penilaian FIFO/MPKP, karena barang pangan memiliki batas *expired* atau kadaluarsa, jadi harus memakai metode masuk pertama keluar pertama. Dan begitu pula dengan persediaan barang dagang yang lainnya, harus sesuai dengan sifat dan karakteristik barang untuk menentukan . Saat peneliti melakukan observasi langsung ke Toko Karya Murni, peneliti menemukan barang-barang *expired*/kadaluarsa yang tersimpan di gudang. Hal ini tentu saja dapat merugikan Perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Karya Murni".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana sistem pencatatan persediaan barang dagang pada Toko Karya Murni?
2. Bagaimana metode penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Karya Murni?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pencatatan persediaan barang dagang pada Toko Karya Murni.
2. Untuk mengetahui metode penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Karya Murni.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang dagang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan pada Toko Karya Murni yaitu:

a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan khususnya peneliti dan umumnya pembaca sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut.
b. Bagi Akademik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip akademik yang akan berguna untuk dijadikan sebagai pegangan atau acuan bagi civitas akademik.
c. Bagi Masyarakat, hendaknya penelitian ini digunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran dan tata cara melakukan bisnis dengan benar yang sesuai dengan studi kelayakan bisnis tersebut dapat berkembang dengan eksis dari waktu ke waktu.
d. Bagi Pemilik Toko Karya Murni hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam mengembangkan bisnis mereka sesuai dengan aspek-aspek dalam studi kelayakan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Sistem

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), system Adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. System juga diartikan sebagai susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya. KBBI juga mendefenisikan pengertian system sebagai sebuah metode.

Menurut Raharjo, B.(2018) sistem adalah kumpulan komponen yang saling terkait dan terorganisir untuk mencapai tujuan beersana, dengan elemen input, proses, output, dan umpan balik, yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Menurut Sari, R.F. (2020) sistem adalah struktur dinamis yang terdiri dari elemen-elemen saling bergantung, bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi, dengan mempertimbangkan aspek manusia, proses, dan teknologi.

2.1.2 Definisi Akuntansi

Secara umum, akuntansi dapat didefenisikan sebagai sebuah system informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai Bahasa bisnis, Dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis) dicatat, dan barulah

dilaporkan melalui laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi. Transaksi bisnis dapat diartikan juga sebagai suatu kejadian atau peristiwa ekonomi yang memengaruhi perubahan posisi keuangan (Hery, 2022:5).

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan, mengukur, dan melaporkan kejadian-kejadian ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Jadi akuntansi merupakan media informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Produk akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan lengkap yang terdiri dari: Laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, komprehensif, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode. Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi yang tidak bertujuan mencari laba (Weygandt, Kimmel, dan Kieso: 2019)

Tujuan utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan dan akurat mengenai keuangan entitas tersebut. Dengan kata lain, akuntansi merupakan bahasa yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas keuangan suatu entitas secara terstruktur dan terperinci. Melalui pencatatan transaksi keuangan, pengukuran nilai aset dan kewajiban, serta penyusunan laporan keuangan, akuntansi memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan suatu entitas dan membuat keputusan yang tepat.

Akuntansi yang benar dan tepat memungkinkan manajemen perusahaan menjadi lebih memahami keuangan bisnisnya. Hal ini

diperuntukkan agar mereka dapat merencanakan pengeluaran masa depan secara strategis untuk memaksimalkan keuntungan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2016), mereka mendefinisikan akuntansi sebagai "sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan". Mereka menekankan pada peran akuntansi sebagai sebuah sistem informasi yang menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Definisi ini juga mencerminkan perkembangan akuntansi modern yang semakin kompleks dan melibatkan berbagai aspek, seperti teknologi, globalisasi, dan keberlanjutan.

Tujuan utama akuntansi menurut Soemarso (2018:5) adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari satu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha (*business enterprise*). Informasi ekonomi dihasilkan oleh akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi meliputi:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemprosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.

3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

2.1.3 Definisi Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan menyusun cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh. Dengan adanya sistem akuntansi, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan kendali aktivitas Perusahaan (Mulyadi:2016)

Sistem akuntansi adalah sekumpulan prosedur, formulir, catatan, yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya. Salah satu sistem akuntansi yang penting bagi manajemen adalah sistem akuntansi persediaan yang dibutuhkan untuk mengatur dan mengelola sejumlah persediaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Untuk tetap dapat menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap akan kebutuhan konsumen yaitu dalam penyediaan barang yang lengkap, berkualitas, pelayanan yang memuaskan, serta harga yang terjamin.

Menurut Mulyadi (2016), mendefinisikan sistem akuntansi sebagai "organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan." Definisi ini menekankan pada peran sistem akuntansi dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

2.1.4 Definisi Persediaan

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung dari jenis dan proses usaha utama Perusahaan (Baridwan, 149:2016).

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. perusahaan harus mampu memperbaii jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Menurut Horngren & Harrison (2017) persediaan adalah barang dagang yang disimpan oleh perusahaan untuk dijual kepada pelanggan.

Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi, merupakan faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan suatu usaha. Jika terjadi penumpukan persediaan dalam jumlah yang berlebihan yang disebabkan

oleh buruknya perputaran persediaan akan menimbulkan resiko dalam penyediaan dana atau modal kerja, peningkatan biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, biaya kesempatan dan resiko kerusakan persediaan. Persoalan yang timbul di dalam masalah penilaian terhadap persediaan adalah penentuan dan identifikasi fisik barang dagang, jenis dan kuantitas barang-barang yang termasuk dalam persediaan dan masalah penentuan harga yang akan dipakai sebagai dasar penilaian terhadap kuantitas barang-barang yang ada dalam persediaan. Dengan demikian jumlah persediaan di akhir periode yang akan disajikan di neraca ikut menentukan besarnya laba rugi dalam periode yang bersangkutan karena secara material mempengaruhi kedua laporan keuangan tersebut (Septiyani & Epriliyana, 2023).

Kesimpulan dari berbagai definisi diatas adalah bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual kembali baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses. Dengan persediaan ini diharapkan dapat menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi.

2.1.5 Jenis-Jenis Persediaan

Heizer dan Render (2017) membedakan jenis persediaan menjadi 4, yaitu:

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material*)

   Merupakan material yang telah dibeli namun belum diproses. Jenis persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan pemasok dari proses produksi dengan mengeliminasi variasi pemasok dalam kualitas, kuantitas dan waktu pengiriman.

2. Persediaan barang dalam proses (*Work in Proces Inventory*)

Merupakan komponen atau bahan baku mentah yang telah diproses namun belum selesai. Jenis persediaan ini ada dikarenakan sebuah produk membutuhkan waktu untuk dibuat.

3. Pemeliharaan, Perbaikan dan Pengoperasian (*Maintenance/ Repair/ Operating (MRO))*

Merupakan jenis persedian yang diperlukan untuk pemeliharaan, perbaikan dan pengoperasian agar proses produksi tetap berjalan. Persediaan ini butuh rencanakan karena waktu untuk pemeliharaan dan perbaikan tidak diketahui.

4. Persediaan Barang Jadi (*Finished Good Inventory*)

Merupakan persediaan yang diperoleh dari hasil produksi yang sudah selesai dan masih disimpan di gudang perusahaan. Barang jadi dimasukkan ke dalam persediaan, karena fluktuasi permintaan konsumen untuk jangka waktu tertentu mungkin tidak diketahui.

Ketika Permintaan sulit diprediksi dalam presisi yang besar serta menjaga stock supaya resiko berkaitan dengan kehabisan persediaan (stockout) dapat dikelola, terdapat tiga model berikut :

1. Model Periode Tunggal *(Single-Period Model).*

Model ini digunakan pada waktu melakukan pembelian suatu kali atas suatu produk. Contohnya ketika membeli kaus yang akan dijual karena ada suatu pertandingan olahraga tertentu.

2. Model Kuantitas Pesanan Tetap *(Fixed-Order Quantity Model).*

Model ini digunakan ketika kita ingin menyimpan suatu produk dalam persediaan, dan setiap kali akan memasok ulang, telah

ditentukan jumlah tertentu yang harus dipesan. Persediaan barang tersebut diawasi sampai volumenya turun ke level yang mana risiko akan habisnya persediaan cukup besar, sehingga terpaksa melakukan pemesanan.

3. Model Periode Waktu Tetap *(Fixed-Time Period Model).*

   Model ini serupa dengan model kuantitas pesanan tetap, yaitu digunakan ketika persediaan barang harus ada dan siap digunakan. Dalam model ini tidak dilakukan pengawasan terhadap tingkat persediaan dan pemesanan ketika volumenya menurun hingga mencapai kuantitas kritis, tetapi barang tersebut dipesan pada interval waktu tertentu, misalnya setiap Jum'at pagi. Model ini sangat sesuai ketika pemesanan sedang dilakukan atas sekelompok barang secara bersama. Contohnya adalah pengiriman beberapa jenis roti yang berbeda ke toko bahan makanan. Produk roti yang distok oleh pemasok tersebut pada sebuah toko mungkin ada 10 atau lebih. Pengiriman sepuluh produk tersebut pada waktu dan jadwal yang sama akan jauh lebih efisien daripada pengiriman masing-masing produk secara terpisah pada waktu yang berbeda (Jacobs & Chase).

2.1.6 Fungsi Persediaan

Menurut SAK. (2017:179) Berikut ini adalah fungsi dari persediaan yaitu:

1. *Mendecouple* atau memisahkan beragam bagian proses produksi. Sebagai contoh, jika pasokan sebuah perusahaan berfluktuasi, maka mungkin diperlukan persediaan tambahan untuk *mendecouple* proses produksi dari para memasok.

2. *Mendecouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan meberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan semacam ini umumunya terjadi pada pedagang eceran.
3. Mengambil keuntungan diskon kuantitas, sebab pembelian dalam jumlah lebih besar dapat mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.
4. Menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

2.1.7 Kesalahan Dalam Penghitungan Persediaan

Perlu diingat kembali bahwa baik persediaan awal maupun persediaan akhir digunakan untuk menghitung besarnya harga pokok penjualan dalam sistem pencatatan periodik. Persediaan akhir di periode berjalan akan secara otomatis menjadi persediaan awal di tahun berikutnya. Kesalahan yang terjadi dalam melakukan penghitungan atas persediaan akan memengaruhi neraca maupun laporan laba rugi (Hery, 2022:236).

Kesalahan dalam mencatat besarnya fisik persediaan ini akan menyebabkan salah saji dalam saldo persediaan akhir. Karna persediaan merupakan aset lamcar, maka besarnya aset lancar maupun total aset perusahaan secara keseluruhan juga akan menjadi salah saji di neraca. Di samping itu, kesalahan dalam melakukan penghitungan atas persediaan ini juga akan mengakibatkan besarnya harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih yang tersaji dalam laporan laba rugi menjadi keliru. efeknya terhadap harga pokok penjualan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Persediaan Awal + Harga Pokok Pembelian – Persediaan Akhir

= Harga Pokok Penjualan

Efeknya terhadap laba kotor dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan = Laba Kotor

Sementara itu, dampaknya terhadap laba bersih dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

Laba Kotor – Beban Operasional + Pendapatan Lain-Lain – Beban Lain-lain = Laba Bersih

Kemudian, perlu diingat bahwa laba bersih ini akan ditutup ke akun modal pada setiap akhir periode akuntansi, sehingga besarnya modal juga akan menjadi salah saji di neraca. Besarnya salah saji untuk persediaan akhir, aset lancar, dan total aset.

2.1.8 Sistem Pencatatan Perpetual

Menurut Jusuf (2016:225), metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual dicatat secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan besarnya saldo persediaan barang daganan yang ada digudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. (Hery,101:2022)

Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat transaksi pembeliannya adalah sebagai berikut :

Persediaan Barang Dagangan	xxx	
Kas/Utang Usaha		xxx

Ayat jurnal yang perlu dicatat dalam pencatatan perpetual adalah sebagai berikut :

Kas/Piutang Dagang	xxx	
Penjualan		xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx	
Persediaan barang dagang		xxx

Menurut Hery (242:2022), dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual dicatat secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus-menerus menunjukkan besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan.

2.1.9 Sistem Pencatatan Periodik

Menurut Jusuf (2016:222), metode fisik/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang.

Menurut Hery (249:2022), jika sistem persediaan periodik digunakan, maka hanya pendapatan saja yang akan dicatat ketika penjualan terjadi, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Nantinya, pada setiap akhir periode akuntansi, penghitungan fisik

atas persediaan akan dilakukan untuk menentukan besarnya persediaan akhir dan harga pokok penjualan.

Harga pokok penjualan dihitung dengan cara mengurangkan besarnya harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dengan besarnya persediaan akhir yang diperoleh melalui penghitungan fisik tadi. Harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual ini merupakan penjumlahan antara besarnya persediaan awal dengan harga pokok dari barang yang dibeli. Sementara itu, harga pokok dari barang yang dibeli sendiri merupakan penjumlahan antara besarnya pembelian bersih (pembelian dikurangi dengan potongan pembelian, retur pembelian, dan penyesuaian harga beli) dengan ongkos angkut masuk.

Dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan akun persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual.

Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat transaksi pembeliannya adalah sebagai berikut:

Pembelian	xxx	
Kas/Utang Dagang		xxx

Kemudian ayat jurnal yang perlu dibuat untuk penjualannya adalah sebagai berikut:

Kas/Piutang Dagang	xxx	
Penjualan		xxx

2.1.10 Metode Penilaian Persediaan

Berikut ini adalah metode penilaian persediaan barang yang didasari oleh sifat barang yang perlu Anda ketahui sebelum mengetahui metode pencatatan persediaan barang. Terdapat dua metode penilaian persediaan, yakni Metode FIFI (First In First Out), dan Metode AVERAGE.

Metode LIFO sudah tidak digunakan lagi karena anggapan bahwa metode LIFO dapat mendistorsi laporan keuangan karena hasil perhitungan laba yang lebih kecil dibandingkan Metode FIFO. Selain itu, perolehan laba yang lebih kecil juga meminimalkan beban pajak yang ditanggung suatu perusahaan (PSAK No. 202, Tahun 2022).

a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022), FIFO *(First In, First Out)* adalah metode penilaian persediaan yang mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli atau diproduksi akan menjadi barang yang pertama kali dijual atau digunakan. Oleh karena itu, persediaan akhir terdiri atas barang yang diperoleh pada pembelian terakhir.

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau *First In First Out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu.

a) Metode Perpetual

Jika metode pencatatannya adalah perpetual :

	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
Tgl.	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total
1 Mar							120	200.000	24 jt
5 Mar				84	200.000	16,8 jt	36	200.000	7,2 jt
12 Mar	96	210.000	20,16 jt				36 96	200.000 210.000	7,2 jt 20,16 jt
19 Mar				36 12	200.000 210.000	7,2 jt 2,52 jt	84	210.000	17,64 jt
23 Mar				24	210.000	5,04 jt	60	210.000	12,6 jt
27 Mar	60	220.000	13,2 jt				60 60	210.000 220.000	12,6 jt 13,2 jt
31 Mar	60	220.000	13,2 jt				60 120	210.000 220.000	12,6 jt 26,4 jt

Sumber: Hery,243;2022

b) Metode Periodik

Menurut Rudianto (223;2017), metode fisis/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (stock opname) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Persediaan Awal	xxx
Pembelian	xxx +
Persediaan Total	xxxx
Persediaan Akhir	(xx) –
Beban Pokok Penjualan	xxxxx

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu

periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik di Gudang (Rudianto,223;2017).

b. Metode *average*

Metode average biasa disebut metode rata-rata tertimbang. Metode *average* membagi antara biaya barang persediaan untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia.

a) Metode Perpetual

Jika Metode pencatatannya perpetual :

	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
Tgl	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total
1 mar							120	200.000	24 jt
5 mar				84	200.000	16,8 jt	36	200.000	7,2 jt
12 mar	96	210.000	20,16 jt				132	207.272,7	27,36 jt
19 mar				48	207.272,7	9,95 jt	84	207.272,7	17,41 jt
23 mar				24	207.272,7	4,975 jt	60	207.272,7	12,436 jt
27 mar	60	220.000	13,2 jt				120	213.633	25,636 jt
31 mar	60	220.000	13,2 jt				180	215.756	38,836 jt

Sumber: Hery,246;2022

b) Metode Periodik

Jika metode pencatatannya periodik:

Harga rata-rata per unit dihitung pada akhir periode dengan membagi total biaya barang yang tersedia untuk dijual (persediaan awal ditambah pembelian) dengan total unit yang tersedia. Nilai

persediaan akhir dan harga pokok penjualan (HPP) ditentukan dari hasil rata-rata tersebut.

$$\text{Harga Rata-Rata Per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Barang Tersedia untuk Dijual}}{\text{Total Unit Tersedia untuk Dijual}}$$

(*Dimana Total Barang Tersedia= Jumlah Unit Persediaan Awal+ Total Unit Pembelian*)

Persediaan Akhir =
Jumlah Unit Persediaan Akhir x Biaya Rata-rata per Unit

Harga Pokok Penjualan (HPP) =
Total Biaya Barang Tersedia Dijual – Nilai Persediaan Akhir

2.1.11 Biaya Persediaan

Terdapat 3 biaya persediaan, yaitu :

1) Biaya penyimpanan *(holding cost),* adalah biaya yang terkait dengan menyimpan atau "membawa" persediaan selama waktu tertentu.
2) Biaya pemesanan *(ordering cost)* mencangkup biaya dari persediaan, formulir, proses pesanan, pembelian, dukungan administrasi.
3) Biaya penyetelan *(setup cost)* adalah biaya untuk mempersiapkan sebuah mesin atau proses untuk membuat sebuah pesanan

Biaya yang terkait dengan persediaan meliputi biaya penyimpanan *(holding cost),* biaya pemesanan *(ordering cost)* dan biaya kekurangan persediaan *(shortage cost).*

1. Biaya penyimpanan *(holding cost)* adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengelola penyimpanan persediaan. Biaya-biaya tersebut beragam pada jumlah persediaan dan bisa juga dari berapa lama item

persediaan disimpan. Umumnya biaya penyimpanan akan bertambah secara linear dengan jumlah unit yang disimpan. Biaya penyimpanan bisa meliputi beberapa item dibawah ini :

a. Fasilitas gudang (sewa, penyusutan, listrik, pemanas, pendingin, penerangan, keamanan, lemari pendingin, pajak, asuransi dll).
b. Alat penyimpanan.
c. Tenaga kerja.
d. Pencatatan.
e. Pinjaman untuk pembelian persediaan (bunga kredit, pajak, asuransi).
f. Produk gagal, busuk, rusak, barang usang, pencurian.

Cara yang paling sering digunakan dalam menghitung biaya penyimpanan adalah dengan menjumlah seluruh biaya pada item diatas dalam unit per priode waktu baik perbulan maupun tahunan.

2. Biaya pemesanan *(ordering cost)* biaya yang dikeluarkan sebelum barang dari persediaan masuk ke penyimpanan. Secara umum biaya pemesanan bertambah secara linear sesuai dengan jumlah pemesanan. Biaya yang terdapat pada setiap daftar pesanan meliputi transportasi, pengiriman, penerimaan barang, inspeksi, pemeliharaan, pencatatan dan biaya audit.

Biaya pemesanan berlawanan dengan biaya penyimpanan. Ketika pesanan menambah kapasitas jumlah yang dipesan maka diharapkan bisa mengurangi biaya pemesanan, karna pemesanan dalam jumlah yang besar akan menambah biaya penyimpanan.

Secara umum ketika jumlah pemesanan bertambah maka biaya pemesanan berkurang dan biaya penyimpanan bertambah.

Biaya kehabisan persediaan *(shortage)* adalah biaya yang disebabkan oleh kehabisan stok, dimana terjadi ketika permintaan pelanggan tidak bisa terpenuhi dikarenakan ketidakcukupan persediaan. Ketika keabisan stok maka biaya yang ditimbulkan adalah akan kehilangan profit bagi perusahaan. Kekurangan persediaan bisa menyebabkan kekecewaan dan kehilangan pelanggan dimana akan menyebabkan kerugian secara permanen dimasa depan.

Menurut Jacobs & Chase terkait biaya persediaan meliputi beberapa hal meliputi :

1. Biaya penyimpanan *(holding cost atau carrying cost).* Kategori yang luas ini termasuk biaya fasilitas penyimpanan, penanganan. Asuransi, pencurian, kerusakan, keusangan, depresiasi, pajak, dan biaya peluang modal. Tentu saja, karena biaya penyimpanan tinggi, tingkat persediaan sebaiknya tetap rendah dan sering dilakukan pengisian kembali.
2. Biaya pengaturan (atau perubahan produksi). Untuk membuat setiap produk yang berbeda melibatkan pemilihan bahan baku yang diperlukan, penetapan waktu dan bahan baku yang sesuai, serta pemindahan stok bahan baku sebelumnya. Jika tidak terdapat biaya atau kerugian waktu terkait pengubahan dari satu produk ke produk yang lain, akan ada banyak lot kecil yang diproduksi. Ini akan mengurangi tingkat persediaan, sehingga terdapat penghematan

biaya. Tantangan saat ini adalah mencoba untuk mengurangi biaya pengaturan ini untuk memungkinkan ukuran lot yang lebih kecil.

3. Biaya pemesanan. Biaya ini merupakan biaya manajerial dan biaya administrasi untuk mempersiapkan pesanan pembelian atau produksi. Biaya pemesanan meliputi biaya yang terkait dengan seluruh proses yang terperinci, seperti penghitungan barang dan kuantitas pesanan. Biaya yang berhubungandengan pemeliharaan sistem yang dibutuhkan untuk menelusuri pesanan juga termasuk dalam biaya pemesanan.
4. Biaya kekurangan. Ketika stok suatu barang berkurang, sebuah pesanan untuk barang tersebut harus menunggu sampai stoknya diisi kembali atau dibatalkan, hal ini disebut kehabisan stok *(stockout). Backorder* tejadi ketika pesanan tersebut ditunda dan dipenuhi pada waktu lain saat persediaan untuk jenis tersebut diisi kembali. Terhadap *trade-off* antara penyimpanan stok untuk memuaskan permintaan dan biaya yang diakibatkan oleh *stockout* dan *backorder.* Keseimbangan ini terkadang sulit diperoleh karena tidak mungkin untuk mengestimasi laba yang hilang, pengaruh hilangnya pelanggan, dan penalty atas keterlambatan. Sering kali, biaya kekurangan yang diasumsikan kurang lebih seperti terkaan, meskipun dapat dilakukan dengan menentukan kisaran biaya tersebut.

2.1.12 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan

Di banyak perusahaan, persediaan adalah bagian yang signifikan, tidak hanya aktiva lancar, tetapi juga total. Meskipun banyak item-item

persediaan secara relatif tampaknya tidak penting, namun secara keseluruhan mereka bisa memiliki nilai yang perlu dipertimbangankan, sehingga menjaga persediaan sama pentingnya dengan menjaga kas. Kebutuhan untuk menyimpan dalam jumlah mencukupi barang-barang yang akan dijual ditambah lagi dengan kebutuhan untuk menghindari biaya kelebihan persediaan, memperlihatkan pentingnya masalah perencanaan dan pengendaliaan oleh pihak manajemen.

Menurut Jacobs dan Chase (2016), persediaan (*inventory*) adalah stok barang maupun sumber daya yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi maupun operasional. Biasanya pada saat tertentu persediaan merupakan aset terbesar dalam laporan posisi keuangan yang sulit untuk diuangkan maupun dicairkan, oleh karena itu biasanya perusahaan sebisa mungkin menjaga tingkat persediaan tetap rendah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	A. Titi Nur Alam (2018)	Analisis Sistem Akuntansi Barang Dagangan Pada PT. Giant Cabang Alaudding Makassar	Sistem akuntansi persediaan pada PT Giant Cabang Alauddin sudah efektif.PT Giant Alauddin Makassar menggunakan metode perpetual.
2.	Ajeng Qurotta Ayunin Putri (2020)	Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Pada PT. Bangun Marwah Bumi Melayu Perawang	Sistem akuntansi yang berjalan diperusahaan secara umum belum memadai dimana perusahaan tidak memisahkan bagian yang menangani persediaan dengan bagian yang mencatat persediaan. Namun metode pencatatan dan penilaian perusahaan secara umum sudah memadai terhadap system akuntansi.
3.	Aryuni Gusmellia (2022)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Barang Harian Ezani	Sistem akuntansi persediaan pada Toko Barang Harian Ezani sudah efektif.
4.	Vivi Olivia (2022)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan	Sistem akuntansi persediaan pada CV. Bumi Gemilang Karya sudah efektif.
5.	Ipa Wulandari (2022)	Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV. Nuril Jaya Mart Di Tanjung Redeb.	Penerapan akuntansi persediaan barang datang pada CV. Nuril Jaya Gemilang sudah efektif.
6.	Ursilatul Laili (2022)	Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD. Lancar Jaya Di Kecamatan Mlandingan Situbondo	Penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada UD. Lancar Jaya tidak sesuai dengan teori sistem akuntansi persediaan dimana di UD. Lancar Jaya

			masih menggunakan sistem yang manual dan sederhana.
7.	Silvy Carolina (2023)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Pada CV. Berkat Jaya	Sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada CV. Berkat Jaya telah efektif dan efisien.
8.	Putri Aprilia Sari (2024)	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Mengoptimalkan Pernjualan Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Toko Pecah Belah H. Edi	Sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Pcah Belah H. Edi telah efektif dan efisien.
9.	Eni Minarni (2024)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Grosir Bonabon Tulungagung)	Sistem akuntansi persediaan Grosir Bonabon sudah efektif. Metode untuk penilaian persediaan yang diterapkan oleh Grosir Bonabon pun telah sesuai, dengan menggunakan metode FIFO.
10.	Alfrianti Reski (2025)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Harapan Sukses.	Sistem akuntansi persediaan barang dagang pada Toko Harapan Sukses belum sesuai dengan Sistem Informasi Akuntansi. Tidak ada pemisahan antara bagian pembukuan dan tidak ada juga pembagian keuangannya.

Sumber : Modifikasi Penulis, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran peneliti agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

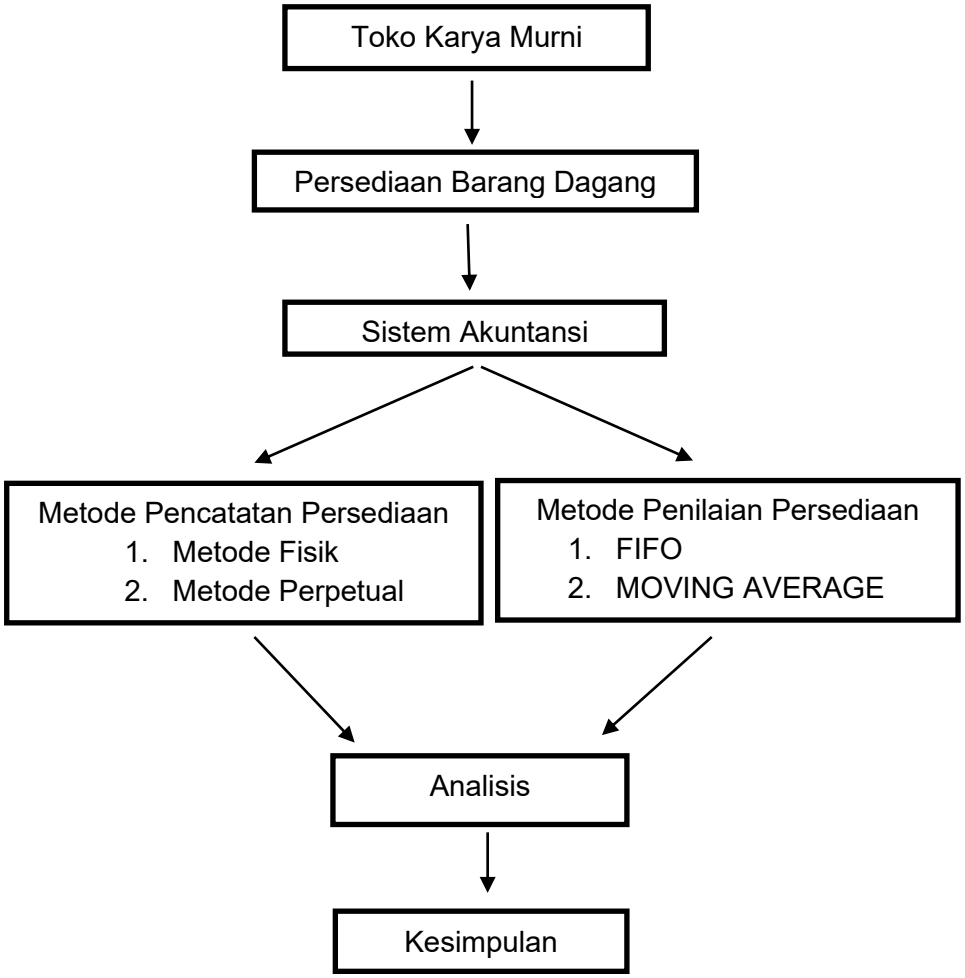

Sumber: Penelitian Terdahulu Aryuni Gusmellia, 2022

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Toko Karya Murni, Desa Suka Mulya Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

3.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2026)											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Mengajukan Judul Proposal												
2	Judul Diterima												
3	Melakukan Bimbingan												
4	Seminar Proposal												
5	Melanjutkan Penelitian dan Revisi												
6	Ujian Skripsi												

Sumber Modifikasi Peneliti, 2026

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, 2020).

Pada penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu seluruh karyawan yang ada di Toko Karya Murni, dengan jumlah karyawan sebanyak 4 orang, serta pemilik 2 orang, jadi total keseluruhan yaitu 6 orang.

3.4.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2018:138), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan mnggunkaan beberapa pertimbangan tertentu

sesuai dengan kriteria yang diinginkan karena dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Sampel dalam penelitian ini adalah narasumber yang dapat memberikan informasi secara akurat:

1. Pemilik Toko
2. Karyawan Toko bagian gudang 1 orang
3. Karyawan Toko bagian akuntansi 1 orang

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang didapat dari penelitian kualitatif berbentuk deskriptif atau tulisan-tulisan yang didapat dari proses wawancara dengan informan yang terpercaya di Toko Karya Murni, Desa Suka Mulya Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua macam sumber data yaitu:

a. Data Primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasilmobservasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro, 2018:142).
b. Data Sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, 2018:143).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Teknik Wawancara *(interview)*

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan scara lisan kepada subjek penelitian. Hasil wawancara selanjutnya dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian (Indriantoro, 2018:148).

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumntasi yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen lembaga sesuai dengan masalah yang dibahas seperti foto kegiatan.

c. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan pemilik toko dan karyawan, observasi langsung pada proses pencatatan dan penilaian persediaan, kemudian dokumentasi. Tujuannya adalah memperoleh gambaran praktik sistem akuntansi persediaan secara utuh dan akurat.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang telah terkumpul, yakni dengan cara memilih data yang relevan, menyususn ulang informasi berdasarkan tema utama penelitian, membuang data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Reduksi data membantu peneliti memusatkan perhatian pada aspek penting dalam menjawab rumusan masalah.

3. Penyajian Data

   Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narase deskriptif, tabel perbandingan antara praktik dan teori, diagram alur proses persediaan apabila diperlukan.

4. Penarikan Kesimpulan

   Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan diverifikasi melalui *triangulasi* sumber data (wawancara, dokumentasi) untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil peneliti

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Karya Murni maka penulis dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh Toko Karya Murni adalah metode fisik (periodik) dengan sistem dimana suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik digudang sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada secara tepat dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki.
2. Metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh Toko Karya Murni pun telah sesuai yaitu dengan menggunakan metode FIFO *(First In First Out)*, dengan memilih metode ini barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu sehingga barang-barang yang pertama dibeli dapat terhindar dari keusangan dan tanggal kadaluwarsa.
3. Sistem akuntansi persediaan pada Toko Karya Murni telah sesuai. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi:
   a. Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada Toko Karya Murni

      Pengelolaan persediaan barang pada Toko Karya Murni melibatkan beberapa bagian, yaitu bagian Gudang, bagian penjualan dan pembelian, serta bagian kasir. Setiap unit ini saling berhubungan dan bekerja satu sama

lain agar sistem akuntansi persediaan dapat berjalan dengan baik. Perbedaan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian disesuaikan dengan cakupan wewenang yang dimiliki.

b. Pelaksanaan pencatatan dan pelaporan

Sistem yang diterapkan tergolong sederhana: bagian Gudang hanya melakukan perhitungan barang sesekali pada waktu tertentu. Dari situ dihasilkan laporan pembelian dan penjualan harian maupun bulanan, yang kemudian dijadikan dasar penyusunan laporan laba rugi setiap bulannya

1.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sehubung dengan pembahasan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Untuk Pemilik,

   Terkait persediaan barang rusak, Toko Karya Murni disarankan agar mengecek tanggal kadaluarsa secara berkala, agar barang bisa diretur sebelum batas waktu retur dari supplier habis.

   Kemudian terkait supplier yang tidak menerima barang retur, disarankan untuk memberi diskon pada barang yang sudah mendekati tanggal kadaluarsa agar terhindar dari kerugian.

   Selanjutnya peneliti ingatkan bahwa pentingnya untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yangt berlaku, karena hal ini penting untuk menjaga kepatuhan serta memberikan kepastian hukum dalam menjalankan usaha.

2. Untuk penelitian selanjutnya agar bisa mendalami penelitian yang penulis lakukan dan diharapkan peneliti selanjutnya juga meneliti sistem yang lain seperti sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya.* Edisi Kelima, Cetakan Kelimabelas. Jakarta: Selemba Empat.

Romney dan steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Yerisma Welly, Dkk. 2023. *Sistem Akuntansi Persediaan*.(pp:209-213). Kota Bandung: Media Sains Indonesia.

Indriantoro dan Bambang. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis intuk Akuntansi Dan Manajemen.* Yogyakarta: Andi.

Hery Alexander. 2022. *Pengantar Akuntansi 1*, Cetakan kedua. Bandung: Yrama Widya.

Jusuf, Al. Haryono. 2022. *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta:YPKN

Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting* (16th edition). Hoboken.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Alfabeta Bandung

Rudianto. (2022). *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga

JURNAL

Ade P. dan Rizal.(2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet.* Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. 3(2). 323-324.

Barchelino. R. 2016*. Analisis penerapan PSAK No.14 terhadap metode pencatatan Dan penilaian persediaan barang Dagangan pada PT.Surya Menang Indah Manado*. Jurnal Emba. V.4.no.1743-856.

J.P Septiyani dan N.N. Epriliyana. *Pengaruh Sistem Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Internal Persediaan Usaha Mikro di Kabupaten Jember.*Vol 1. No 1 Hal 8-15.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Salemba.

Ikatan Akuntansi Indonesia.(2022). *PSAK 202:Persediaan (sebelumnya PSAK 14)*.Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

SKRIPSI

Alam, A.Titi Nur. 2018. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada PT. Giant Cabang Alauddin Makassar). Universitas Muhammadiyah Makasar.

Olivia Vivi. 2022. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan). Universitas Islam Kuantan Singingi.

Gusmelia, Aryuni. 2022. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Toko Barang Harian Ezani). Universitas Islam Kuantan Singingi.

Ipa Wulandari. 2022. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV. Nuril Jaya Mart Di Tanjung Redep.

Silvy Carolina 2023. Analisis system informasi akuntansi persediaan barang pada CV. Berkat Jaya. Universitas Widya Kartika.

Eni Minarni. 2024. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Grosir Bonabon Tulungagung). Universitas Tulungagung.

Putri Aprilia Sari. 2024. Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Mengoptimalkan Penjualan Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Toko Pecah Belah H. Edi. Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember.

Ursilatul Laili. 2022. Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD. Lancar Jaya Di Kecamatan Mlandingan Situbondo.

Ajeng Qurotta Ayunin Putri. 2020. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Pada PT. Bangun Marwah Bumi Melayu Perawang. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Alfrianti Reski. 2025. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Harapan Sukses. Universitas Negeri Makassar

Lampiran 1 : Laporan Laba Rugi Toko Karya Murni

TOKO KARYA MURNI
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025

Penjualan Bersih	**Rp946.963.572**
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(831.944.124)
Laba Kotor	**Rp115.019.448**
Beban Operasional:	
Beban Gaji Karyawan	Rp48.000.000
Beban Listrik & Air	Rp3.600.000
Beban Perlengkapan Toko	Rp4.600.000
Beban Penyusutan Peralatan Toko	Rp2.800.000
Beban Transportasi/Pengiriman Barang	Rp1.800.000
Beban Lain-lain	Rp1.200.000
Total Beban Operasional	(62.000.000)
Laba Usaha (Laba Sebelum Pajak 2025)	**Rp53.019.448**

Kuala Cenaku, 28 Mei 2026

Sutarman

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2: Daftar Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Toko Karya Murni?
2. Bagaimana struktur organisasi pada Toko Karya Murni?
3. Bagaimana klasifikasi persediaaan barang dagang pada Toko Karya Murni?
4. Bagaimana prosedur pembelian persediaan barang pada Toko Karya Murni?
5. Bagaimana metode pencatatan persediaan barang pada Toko Karya Murni?
6. Bagaimana metode penilaian persediaan barang pada Toko Karya Murni?
7. Mengapa barang rusak digudang tidak direturkan ke supplier?
8. Bagaimana prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang pada Toko Karya Murni?

Lampiran 3: Daftar Gambar

A. Dokumentasi dengan Pemilik Toko Karya Murni

B. Dokumentasi Persediaan Barang Di Toko

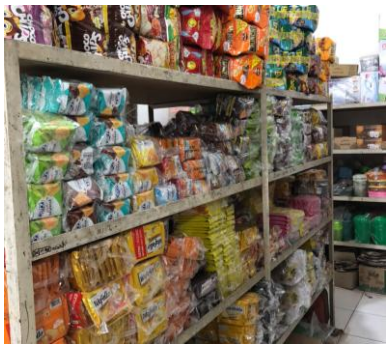

C. Dokumentasi Persediaan Barang Di Gudang

Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian

TOKO KARYA MURNI
KUALA CENAKU, RENGAT- INDRAGIRI HULU

SURAT KETERANGAN TELAH

MELAKUKAN PENELITIAN

Yang b:ertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutarman

Jabatan : Pemilik

Menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Riska Ariyanti

NIM : 220412028

Peogram Studi : S1 Akuntansi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Toko Karya Murni Kuala Mulya terhitung mulai tanggal 12 Mei 2026 s/d 30 Juli 2026 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Karya Murni.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Kuala Mulya, 01 Agustus 2026
Pemilik

Sutarman

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Ariyanti
NPM : 220412028
Pembimbing I : Rina Andriani, SE, M.Si
Pembimbing II : Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Toko Sahabat Baru)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING I	PARAF PEMBIMBING II
1.	1/12 25	1. Revisi Penulisan 2. Bab II Ditambah 3. Miliki buku terkait Judul Penelitian	Ru	
2.		1. Finalkan objek 2. Tambah teori	Ru	
3.	12/02 25	1. Revisi Judul 2. Teknik analisis data ditambah	Ru	
			Ru	
1.	24/26 02	Revisi yg sudah ticoret		Yeni
2.	27/26 02	Perhatikan jarak penulisan, ~~baat~~ tambahkan sumber		Yeni
3.	02/2026 03	Perbaiki halaman Ranau		Yeni
			Ru	
	05/2026 03	Acc Seminar Proposal		Yeni

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Ariyanti
NPM : 220412028
Pembimbing I : Rina Andriani, SE, M.Si
Pembimbing II : Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Karya Murni

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	8/7 2026	1). Revisi Pembahasan & kesimpulan 2). Lengkapi lampiran	Ru	
2	12/7 2026	1). Revisi sesuai saran		
3.	14/7 2026	- Perbaiki Abstrak - Tambahkan sumber - Tambahkan saran		Yeni
4.	15/7 2026	Perbaiki Penulisan		Yeni
5.	16/7 2026	Acc ujian Skripsi		Yeni
6	20/7 2026	Acc ujian Skripsi		

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIKS KETUA

Yeni Sapridawati, SE., M.Ak

Lampiran 6: SK Pembimbing

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR:112/Kpts/FIS/UNIKS/XI/2025
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (S1) AKUNTANSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Menimbang :
1. bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Akuntansi Universitas Islam KuantanSingingi.
2. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
3. bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor :12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset, tekhnologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Menunjuk :
   a. Nama : Rina Andriani, SE, M.Si sebagai pembimbing I
   b. Nama : Yeni Sapradawati, SE., M.Ak sebagai pembimbing II

   Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :
   Nama : Riska Ariyanti
   NPM : 210412028
   Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Toko Sahabat Baru)
2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Akuntansi dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Akuntansi.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
PADA TANGGAL : 20 OKTOBER 2025
Dekan,

SARJAN M. S.Sos.,M.Si
NIDN. 1008128002

Tembusan :
1. *Ketua Program Studi Akuntansi*
2. *Mahasiswa*
3. *Arsip*

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama	: Riska Ariyanti
Tempat/Tanggal Lahir	: Beringin Jaya, 03 Oktober 2004
Alamat	: Beringin Jaya
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Belum Menikah
No.Telp/Wa	: 0857-6349-7706
Alamat E-mail	: riskaarynti64@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009 TK Miftahul Jannah
2. Tahun 2010-2016 SDN 011 Beringin Jaya
3. Tahun 2016-2019 SMPN 2 Sentajo Raya
4. Tahun 2019-2022 SMKN 1 Benai
5. Tahun 2022-2026 S1 Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi

III. Riwayat Prestasi

1. Prestasi Akademik
   - SDN 011 Beringin Jaya, Peraih 3-5 besar dari kelas I-IV
   - SMPN 2 Sentajo Raya, Peraih 3 besar di kelas IX.
   - SMKN 1 Benai, Peraih 3 besar dari kelas X-XII.
2. Prestasi Non Akademik
   - Peraih Juara 2 Tahfidz Qur'an di Masjid Pasar Teratak Air Hitam pada tahun 2016
   - Paskibra Tingkat Kecamatan di Kecamatan Benai pada Tahun 2019,2020, dan 2021.

IV. Pengalaman Organisasi

1. Magang selama 3 bulan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Bulan Juli s/d September Tahun 2025.

2. Mengikuti organisasi Pemuda Pemudi di Masjid Al-Huda Beringin Jaya.
3. Mengikuti organisasi Pemudi Pemudi di Lingkungan Sumber Sari A, Beringin Jaya.